

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yakni profitabilitas (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), kepemilikan institusional (X_3), struktur asset (X_4) terhadap variabel dependen yaitu kebijakan hutang (Y).

Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji teori, meletakkan teori menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan penelitian. Analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan statistika untuk menjawab *research question* (pertanyaan penelitian) (Sugiyono, 2009 dalam Yemarie dan Destriana 2016).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs resmi Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono,2009 dalam Yenietie dan Destriana 2010) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2014-2016.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode 2014-2015.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2014 - 2016.
3. Laporan Keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang untuk periode 2014 - 2016.



3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter karena peneliti menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit dan dipublikasikan pada tahun 2014-2016.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti mengambil data dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada tahun 2014-2016 di BEI.

Menurut (Sugiyono, 2009 dalam Yemette dan Destriana 2010), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan – catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti menggunakan data yang diperoleh dari internet. Dalam penelitian ini data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melakukan penelusuran informasi melalui internet dengan alamat situs www.idx.co.id yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah di audit pada tahun 2014-2016.

3.6. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Variabel Dependen

Kebijakan hutang merupakan suatu keputusan yang menentukan seberapa besar penggunaan sumber dana hutang untuk membiayai operasional perusahaan. Kreditor lebih menyukai rasio utang yang lebih rendah karena semakin rendah angka rasionya maka semakin besar pendanaan dari kerugian yang dialami kreditor jika terjadi likuidasi. Besarnya hutang yang digunakan perusahaan dilihat dengan *Debt Equity Ratio* perusahaan (Brigham dan Houston, 2004 dalam siven dan Lina, 2011). Nilai DER dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6.2. Variabel Independen

3.6.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba akan terlihat pada nilai ROE, semakin tinggi rasio ini berarti

semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik kedepannya. (Mayogi, 2016) Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

3.6.2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*Managerial Ownership*) adalah jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh saham perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar, (Natasia, W. 2015) dengan rumus, sebagai berikut :

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

3.6.2.3 Kepemilikan Institusional

Variabel kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusional. Kepemilikan institusional dihitung menggunakan rumus persentase kepemilikan saham institusional pada akhir periode akuntansi yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan yang telah diaudit, dibagi total saham beredar pada akhir periode akuntansi, yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan yang telah diaudit. (Yeniatie, & Destriana, N. 2010) dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.6.2.4 Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan komposisi jumlah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. (Yeniatie, & Destriana, M. 2010) Struktur aktiva dirumuskan sebagai berikut:

$$SA = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*).

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan deskripsi variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (mean), dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum uji regresi dilakukan, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Hal ini dilakukan agar menguji kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang

digunakan antara lain: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokoleksi dan uji heteroskedestisitas.

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel baik variabel bebas maupun terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang bagus adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data distribusi normal atau tidak, ada cara yang mudah untuk melihat normalitas yaitu dengan melihat histogram dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Tetapi tidak hanya melihat histogram saja tetapi juga melihat Normal Probability Plotnya yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Ghozali, 2013 dalam Natasa, 2015).

3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila ditemukan variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Model regresi yang dikatakan baik apabila

tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013 dalam Natasia, 2015). Multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan linier antar variabel independen yang terlibat didalam model. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya multikolinieritas bisa dilihat dari nilai toleran dan variance inflation (VIF). Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka toleransi dari 0,10 (Ghozali, 2013 dalam Natasia, 2015).

3.7.2.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. (Ghozali, 2013 dalam Natasia, 2015)

3.7.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas. Tapi apabila berbeda dinamakan heterokedastisitas. Dikatakan model regresi yang baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2013 dalam Natasia, 2015).

Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas bisa dilakukan dengan melihat apakah ada atau tidak pola tertentu pada grafik scatterplot antara residual

(SRESID) dengan variabel dependen (ZPRED). Apabila penyebarannya tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heterokedestisitas. (Ghozali, 2013 dalam Natasia, 2015).

3.7.3. Analisis Regresi

Regresi Linier Berganda (Multiple Regression Analysis)

Analisis regresi linier bertujuan untuk menguji pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui pola hubungan variabel independen yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur aktiva, terhadap variabel dependen yaitu kebijakan hutang. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Persamaan dari model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DER = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_3 KM + \beta_4 KI + \beta_5 SA + e$$

Keterangan:

DER = Kebijakan Hutang

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

ROA = Profitabilitas

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

SA = Struktur Aset

e = error

3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dan digunakan guna mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Langkah yang digunakan guna menguji hipotesis ini yaitu dengan menentukan level of significance. Level of Significance yang digunakan yaitu sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$. Apabila $\text{sign } t > 0,05$ maka H_0 di tolak. Tetapi apabila $\text{sign } t < 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. (Ghozali, 2013 dalam Natasia, 2015).

3.7.4.2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen. Tetapi sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pengaruh variabel dependen. (Ghozali, 2013 dalam Natasia, 2015).

3.7.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat dilihat dengan nilai Adjusted R Square yang menggambarkan seberapa besar variabel independen bisa menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisien determinasi yaitu 0 sampai dengan satu. Apabila semakin tinggi nilai Adjusted R Square, hal ini berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menunjukkan kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar. Begitupun sebaliknya. Apabila semakin rendah nilai Adjusted R Square, hal ini berarti semakin tidak baik model regresi yang digunakan, karena menunjukkan kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin kecil.

